



Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Teleostei yang Tertangkap Nelayan di Wilayah Perairan Pesisir Kota Ternate Selatan

Arifin Mudin Kaidi¹, Umar Tangke^{1✉}, Ruslan A. Daeng¹

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate-Indonesia, e-mail : arifinmk@gmail.com; umbakhaka@gmail.com; ruslan_daeng@yahoo.com.

Vol. 1	No. 1
Hal : 37 - 50	
Artikel Penelitian	

Info. Artikel:

Di terima : 26 Apr. 2021
 Di revisi : 2 Mei 2021
 Di Publikasi : 7 Mei 2021

✉ Koresponden Author :

Umar Tangke

e-mail :

umbakhaka@gmail.com

Univ. Muhammadiyah
 Maluku Utara
 Ternate-Indonesia



Copyright ©
 J-SSH-Juni 2021

Abstrak.

Potensi ikan di perairan pesisir Pulau Ternate sangat besar, baik potensi sumberdaya dalam proses pemanfaatan maupun potensi untuk pengembangan sumberdaya alam. Dengan adanya upaya untuk menjaga kelestarian ikan agar tidak punah, sehingga dilakukan penelitian tentang identifikasi ikan sebagai langkah awal dalam upaya menjaga kelestarian ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan sampel dilakukan setiap hari selama 3 minggu padabulan November 2017 dengan lokasi pengambilan sampel di wilayah perairan pesisir Kota Ternate Selatan. Identifikasi dan pengukuran sampel ikan di Laboratorium Pengolahan Hasil Perikanan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan home base. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan ciri-ciri morfologi yang telah dilakukan. Hasil penelitian diperoleh 14 jenis ikan Teleostei yang meliputi *Epinephelus fuscoguttatus*, *Epinephelus fuscoguttatus*, *selarodies leptolepis*, *Decaptures*, *Caranx sp*, *Caesio cuning*, *s. Canaliculatus*, *Lethrinus lentjan*, *Mugil cephalus*, *Mugil cephalus*, *Plectropomus macullatus*, *Upeneus mullocensin*, *Lutjanus campechanus*, *Euthynnus affinis*, *Katsuwonus pelamis*, *Scarus sp.* dengan daerah sebaran nelayan Kota Ternate meliputi daerah perairan yang berada di bagian Selatan Kota Ternate dan sudah sangat dekat dengan Pulau Maitara.

Keyword : Potensi, identifikasi, sumberdaya ikan, morfologi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Ternate merupakan Kota pesisir yang berbatasan dengan Laut Maluku, dan sebelah Timur laut Halmahera dengan panjang garis pantai ± (18.000) km. Kedalaman perairan pantai pesisir Kota Ternate Selatan cukup landai dengan gradasi kedalaman 10-15 meter. Kota Ternate mempunyai potensi perairan umum cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan perairan yang menyangkut berbagai sektor, antara lain pertanian (termasuk perikanan), pekerjaan umum (irigasi), pengembangan Kota dan pariwisata. Pemanfaatan dan pengelolaan perairan umum ini memberikan dampak yang cukup besar, namun di pihak lain telah memberikan beban terhadap sumberdaya akuatik. Beban tersebut merupakan masalah bagi perikanan antara lain berupa perubahan kualitas dan kuantitas air serta struktur fisik badan air yang sangat mempengaruhi ekosistem perairan khususnya ikan. Secara umum, ikan dapat dibagi menjadi empat kelas yaitu ikan yang tidak mempunyai rahang (*Agnatha*), ikan yang mempunyai rahang primitive (*Placodermi*), ikan bertulang rawan *Chondrichthyes*, dan ikan bertulang sejati (*Osteichthyes*). Kelas *Osteichthyes* terbagi menjadi tiga super ordo, yaitu *Chondrostei*, *Holostei* dan *Teleostei* (Sukiya, 2003).

Teleostei merupakan kelompok ikan yang paling dominan pada zaman sekarang ini dan tersebar luas diseluruh perairan bumi, Sedangkan *Chondrostei* dan *Holostei* terdapat di perairan bumi hanya dalam

jumlah sedikit bahkan ada yang sudah punah. Ikan teleostei dari banyak ordo antara lain *Clupeiformes*, *Cypriniformes*, *Pleuronectiformes*, *Anguilliformes*, *Perciformes* dan masih banyak lagi (Kottelat *et al*, 1993).

Potensi ikan di perairan pesisir Pulau Ternate sangat besar, baik potensi sumberdaya dalam proses pemanfaatan maupun potensi untuk pengembangan sumberdaya alam. Jenis ikan yang tertangkap umumnya termasuk dalam kelompok ikan Teleostei, antara lain ikan ekor kuning, ikan kakap merah, ikan layang, ikan cakalang, ikan kembung dan lain-lain. Ikan yang tertangkap di perairan pesisir Kota Ternate Selatan, yang terdiri dari kelompok ikan demersal dan ikan pelagis. Ikan pelagis merupakan ikan yang paling banyak tertangkap. Misalnya Ikan selar sebagai salah satu jenis ikan pelagis yang banyak tertangkap, disusul ikan Layang. Perkiraan potensi ikan pelagis kecil per tahun adalah sebesar 379.440 ton. Sehingga tingkat pemanfaatannya masih sekitar 31,48%. (ppn ternate. blogspot. co.id.)

Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku Utara Tahun 2012). Armada penangkapan ikan di Kota Ternate Selatan berskala kecil, sehingga produksi yang dihasilkan juga terbatas, seperti armada tanpa motor, dan armada motor dalam. Armada yang dimiliki nelayan masih didominasi oleh armada motor dalam. Armada motor dalam khususnya beroperasi untuk memanfaatkan ikan-ikan pelagis kecil, dengan menggunakan alat tangkap mini *purse seine*, *gill net*, pancing tonda, *hand line* dimana keempat jenis alat tangkap tersebut diketahui sebagai alat tangkap untuk ikan demersal. Walaupun demikian, hasil tangkap ikan demersal sangat rendah dibandingkan ikan pelagis. Hal ini ditunjukkan dengan dominasi armada penangkap ikan yang berupa perahu motor dalam yang mempunyai jangkauan operasi yang sangat terbatas di daerah pantai.

Dengan adanya upaya untuk menjaga kelestarian ikan agar tidak punah, sehingga dilakukan penelitian tentang identifikasi ikan sebagai langkah awal dalam upaya menjaga kelestarian ikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi tentang keanekaragaman jenis ikan Teleostei, terutama sebagai data bagi Dinas Perikanan, nelayan, masyarakat sekitar dan masyarakat luas pada umumnya.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis ikan teleostei dan daerah penangkapannya di wilayah perairan pesisir Kota Ternate Selatan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai daerah pengoperasian nelayan Kota Ternate serta memperkaya pengetahuan tentang jenis-jenis ikan Teleostei terutama bagi Dinas Perikanan, nelayan, masyarakat sekitar dan secara umum, khususnya di perairan pesisir pulau Ternate.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 dengan lokasi pengambilan sampel di wilayah perairan pesisir Kota Ternate Selatan, dengan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1 unit computer untuk mengolah data dan analisis data serta alat tulis menulis, ember, papan LJK, kertas label, kamera, penggaris, *thermometert*, tali dan pelampung dan jenis ikan teleostei yang didapat dari hasil tangkapan nelayan di perairan pesisir Kota Ternate Selatan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka untuk mengidentifikasi spesies ikan dengan acuan buku-buku identifikasi, internet, dan literatur jurnal. Data selanjutnya di analisis dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan ciri-ciri morfologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Jenis-jenis Ikan Teleostei Yang Tertangkap Di Perairan Pesisir Kota Ternate Selatan

Berdasarkan hasil tangkapan nelayan di perairan pesisir Kota Ternate Selatan ditemukan 14 jenis ikan dengan ciri-ciri yang berbeda-beda. Hasil tangkapan nelayan dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1, menunjukkan bahwa di perairan pesisir Kota Ternate Selatan terdapat ikan Teleostei dengan macam yang berbeda-beda dan masih banyak lagi jenis-jenis ikan lainnya yang terdapat di perairan pesisir Kota Ternate Selatan. Namun yang dominan dan banyak ditangkap nelayan pesisir adalah jenis ikan layang (*Decapterus spp*), ikan tongkol (*Ethynnus affinis*), dan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Hal ini karena

perairan sekitar wilayah pesisir Kota Ternate Selatan merupakan perairan laut, dimana ikan-ikan yang hidup di dalamnya merupakan ikan yang memiliki tempat hidup lebih luas.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan Teleostei yang tertangkap di perairan pesisir Kota Ternate Selatan

No	Nama Ikan	Jenis ikan yang tertangkap nelayan di perairan pesisir Kota Ternate pada minggu pertama dan minggu ke dua per Kelurahan												Jumlah /hari	
		Kalumata		Fitu		Gambesi		Sasa		Jambula		Rua			
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		
1	Kerapu macan	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
2	Selar	35	-	219	30	48	-	32	-	42	100	-	-	506	
3	Layang	-	-	-	-	-	-	35	-	15	-	-	-	50	
4	Kuwe	-	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
5	Ekor Kuning	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	
6	Buronang	2	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
7	Gotila	3	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
8	Bulanak	3	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
9	Kerapu Merah	-	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
10	Biji angka	2	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
11	Kakap Merah	2	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	
12	Ikan Cakalang	-	2	8	2	15	-	15	-	28	-	6	28	138	
13	Tongkol	13	-	10	-	35	-	47	50	-	70	-	-	225	
14	Kakatua	-	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	

3.2. Identifikasi Jenis-jenis Ikan Teleostei di Perairan Pesisir Kota Ternate Selatan

3.2.1. Identifikasi

Ikan yang tertangkap nelayan selanjutnya diidentifikasi di laboratorium Pengolahan Hasil Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Maluku Utara. Setelah dilakukan identifikasi, diperoleh 14 spesies dari 4 ordo dan 9 famili yang semuanya termasuk ke dalam superordo Teleostei. Adapun hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Jenis-jenis Ikan Teleostei yang Tertangkap di Pesisir Kota Ternate Selatan.

No.	Nama Ikan	Ordo	Famili	Genus	Spesies
1	Kerapu macan	<i>Percimorphi</i>	<i>Seranidae</i>	<i>Percoidea</i>	<i>Ephinephelus</i>
2	Selar	<i>Perciformes</i>	<i>Carangidae</i>	<i>Selarodies</i>	<i>Selarodies Lep</i>
3	Layang	<i>Perciformes</i>	<i>Carangidae</i>	<i>Decapterus</i>	<i>Decapterus sp</i>
4	Kuwe	<i>Percomorphi</i>	<i>Carangidae</i>	<i>Carans, Gnatodo</i>	<i>Carans sp</i>
5	Ekor kuning	<i>Perciformes</i>	<i>Caesionidae</i>	<i>Caesio</i>	<i>Caesio cuning</i>
6	Buronang	<i>Perciodea</i>	<i>Letherenidae</i>	<i>Lethrinus</i>	<i>Letharinus Lentjan</i>
7	Gotila	<i>Perciodea</i>	<i>Lutjanidae</i>	<i>Lutharinus</i>	<i>L. Lenjang</i>
8	Bulanak lancip	<i>Mungilloidae</i>	<i>Mullidae</i>	<i>Mugil</i>	<i>Mgul cephalus</i>
9	Kerapu merah	<i>Perciformes</i>	<i>Lethrinidae</i>	<i>Lethrinus</i>	<i>L. Chapechanus</i>
10	Biji angka	<i>Perciformes</i>	<i>Lutjanidae</i>	<i>Lutjanus</i>	<i>L. campechanus</i>
11	Kakap merah	<i>Perciformes</i>	<i>Lutjanidae</i>	<i>Lutjanus</i>	<i>L. campechanus</i>
12	Tongkol	<i>Perciformens</i>	<i>Scombridae</i>	<i>Euthynnus</i>	<i>Euthynnus affinis</i>
13	Cakalang	<i>Perciformens</i>	<i>Scombridae</i>	<i>Katsuwonus</i>	<i>Katsuwonus pelamis</i>
14	Kakatua	<i>Mungilloidei</i>	<i>Mugil</i>	<i>Mullidae</i>	<i>Mugil cephalus</i>

Identifikasi dilakukan dengan menempatkan atau memberikan identitas suatu individu melalui prosedur deduktif ke dalam suatu takson dengan menggunakan kunci determinasi (Mayr, 1971). Affandi (1992) menambahkan bahwa kunci determinasi adalah susunan kalimat dimana pilihan dapat dilakukan diantara dua keadaan berlawanan yang nantinya akan menghasilkan penerimaan salah satu pilihan atau penolakan lainnya. Kunci determinasi yang digunakan merupakan gabungan dari berbagai buku sebagai sumber acuan, yaitu Allen (2000), Djuhanda (1981), Kottelat *et. al.* (1983), Nelson (1974), Gloerfelt-Tarp & Kailola (1995). Adapun susunan kunci determinasi adalah sebagai berikut:

Kunci menuju Ordo

- a. Sirip punggung tunggal, sirip perut terletak jauh di belakang yaitu di bawah sirip punggung (*Clupeiformes*)
- b. Sirip punggung ganda, ada yang tunggal, sirip perut terletak di daerah dada (*Perciformes*)

*Ordo Clupeiformes**Famili Chanidae*

Sirip ekor panjang dan bercagak dalam. Jari-jari bagian depan sirip punggung memanjang. Tubuh tertutup sisik stenoid. Sirip dubur berjari-jari lemah. Sirip dada terletak di bawah mendekati bagian ventral tubuh. Moncong lancip, letaknya terminal, mata besar, gurat sisi terlihat jelas dengan arah lurus. Warna tubuh di atas gurat sisi abu-abu, di bagian ventral berwarna putih.

Ordo Perciformes kunci menuju famili

1. a. Badan pipih, tidak bulat, memanjang
 - b. Badan pipih, bulat, memanjang
2. a. Sirip punggung tunggal
 - b. Sirip punggung ganda
3. a. Letak mulut superior (*Gobiidae*)
 - b. Letak mulut terminal, sub terminal
 - c. Mata terletak jauh dengan mulut dan berada agak ke atas (*Lutjanidae*)
4. a. Sirip punggung I dan II saling berlekatan satu sama lain
 - b. Sirip punggung I dan II letaknya berjauhan satu sama lain
5. a. Sirip ekor bercagak (*Mullidae*)
 - b. Sirip ekor sedikit cekung (*Silaginidae*)
6. a. Sirip dubur dengan 2 jari-jari keras (*Sciaenidae*)
 - b. Sirip dubur dengan 3 jari-jari keras (*Lutjanidae*)
7. Sirip punggung I dengan 4 jari-jari keras (*Serranidae*)

Famili Serranidae

Tubuh membulat. Tubuh ditutup oleh sisik stenoid. Sirip punggung ganda. Sirip punggung I dengan 4 jari-jari keras. Sirip punggung II dengan 1 duri dan jari-jari lemah. Sirip perut dengan 1 duri dan jari-jari lemah. Sirip dada dengan jari-jari lemah. Letak mulut inferior. Sirip ekor bercagak. Sirip dubur dengan 1 duri dan 5 jari-jari lemah kepala lancip.

Famili Carangidae

memiliki bentuk tubuh yang jorok memanjang dan pipih tegak atau yang biasa disebut fusiform. Bentuk mulut ikan ini adalah subterminal mempunyai sisik-sisik kecil tipis jenis sikloid terdapat bintik hitam besar dibagian atas tutup insang. Sisi tubuh bagian atas berwarna kebiruan dan diikuti dengan garis kuning yang dan sisi tubuh bagian bawah berwarna keperakan bagian punggung ikan berwarna biru dan terdapat garis kuning di bagian punggung.

Famili Lutjanidae

Kepala bentuk segitiga. Sirip dubur dengan 3 jari-jari keras. Warna tubuh kekuningan. Terdapat bintik hitam pada gurat sisi yang letaknya dekat dengan ekor. Sirip ekor sedikit cekung. Sirip perut terletak di daerah dada. Tubuh di tutup oleh sisik stenoid. Sirip dada terletak dekat dengan sirip perut. Spesies: *Lutjanus fulviflammus*.

Famili Ceosionidae

Biasanya membentuk schooling yang besar dan dapat ditemui di kedalaman 1-60. bentuk badan memanjang, melebar dan gepeng. Warna umumnya biru, kuning pada bagian belakangnya dan perak. Dua gigi taring pada rahang bawah dan yang halus pada langit-langit. Jari-jari keras 10 dan 15 jari-jari lemah pada sirip punggung. Tiga jari-jari keras dan 11 jari-jari lemah pada sirip dubur. Ikan ini memiliki sisik tipis dan terdapat 52-58 pada garis rusuknya. Sisik-sisik kasar di bagian atas dan bawah garis rusuk serta tersusun horizontal, sisik pada kepala mulai dari mata.

Famili Lethrinidae

Dengan memiliki tanda-tanda bagian tubuhnya membujur memiliki sisik halus, dan memiliki warna yang sangat bervariasi di bagian tubuhnya. Selain itu, ikan ini memiliki sirip yang tajam dibagian punggung dan pangkal bawah, serta di bagian ekor yang hamper membentuk seperti segitiga.

Famili Scombroidae

Sirip punggung I dan II bersambung. Sirip punggung II dengan 11 jari-jari keras, sirip punggung II dengan jari-jari lemah. Daggu memiliki 2 pori. Terdapat 5 baris sisik antara gurat sisi dan pangkal sirip punggung. Terdapat 3 jari-jari keras pada sirip anal. Tubuh ditutup oleh sisik stenoid. Sirip ekor sedikit cekung. Sirip dada dengan 1 duri. Spesies : *Katsuwonus pelamis*

Famili Scaridae

Mempunyai bentuk mulut inferior pada bagian maxillannya menonjol ke belakang. Garis linea lateralis terlihat sangat jelas dan berfungsi sebagai indera peraba. Memiliki bentuk sisik ctenoid dan warna sisik didominasi warna hijau kebiruan, tetapi di bagian ventral sisik berwarna merah pada operculum berwarna orange dan berwarna biru pada bagian sirip ventral, anal dan dorsal. Sirip pectoral berwarna hijau pada bagian caudal, sirip caudal berbentuk tegak umumnya berwarna cerah mengkilap pada bagian seluruh tubuhnya.

4.3. Jenis Alat Tangkap Ikan yang di Gunakan Nelayan Pesisir Kota Ternate Selatan

Jenis alat tangkap untuk menangkap ikan Pelagis/Demersal secara umum yang ada di Kota Ternate. Sesuai dengan karakteristik Pulau Ternate bahwa para nelayan didaerah ini banyak yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap *purse seine*, pancing ulur (*hand line*), dan pancing tonda. Kapal yang di gunakan untuk operasi penangkapan ikan adalah kapal yang terbuat dari jenis fiber glass. Dan daerah yang dituju saat pengoperasian adalah daerah perairan yang berada di bagian Selatan Kota Ternate dan sudah sangat dekat dengan pulau Maitara karena disitulah rumpun yang terdekat berada sementara rumpun yang lainya masih jauh jaraknya antara rumpun yang satu dengan yang lain.

a. *Hand Line/Pancing Ulur*

Biasanya nelayan melakukan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) dan berbeda dengan alat tangkap pancing yang di gunakan oleh nelayan ditempat lain, karena mata pancing yang digunakan pada saat pengoperasian itu adalah lebih dari 1 mata pancing yakni ± 15 mata pancing dengan ukuran, bentuk dan warna yang berbeda. Pancing ulur dioperasikan diberbagai jenis perairan, seperti di sekitar pantai, di perairan dangkal bahkan di perairan sekitar karang dan jenis ikan yang tertangkap sangat bervariasi misalnya, ikan kakap, layang, selar, ikan Goropa dan lain-lainnya.

b. *Purse Seine/pukat cincin*

Purse seine atau pukat cincin merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan kecil seperti selar, layang dan ikan pelagis kecil lainnya. Pukat cincin adalah alat tangkap berbentuk empat persegi panjang. Dalam operasinya posisi pelampung dan tali ris atas ada di permukaan, sementara pemberat, cincin menggantung di bagian bawah jarring, dan berada di permukaan, sementara pemberat, cincin menggantung dibagian bawah jaring, dan berada di dalam laut.

c. *Pancing Tonda (Trolling Line)*

Pancing Tonda adalah pancing yang beri tali panjang dan ditarik oleh perahu atau kapal. Pancing di beri umpan segar atau umpan palsu yang karena pengaruh tarikan bergerak di dalam air merangsang ikan buas menyambarnya. Pengoperasian tonda memerlukan perahu/kapal yang selalu bergerak ke depan gerombolan ikan sasaran. Biasanya pancing ditarik dengan kecepatan 2-6 knot tergantung jenisnya.

Adapun kebiasaan masyarakat di sekitar pesisir Kota Ternate Selatan melakukan operasi penangkapan ikan di sekitar perairan pesisir Kalumata dan Fitu dimana di wilayah ini di ketahui masih terdapat jenis-jenis ikan bila dibandingkan dengan wilayah perairan pesisir yang ada di Kota Ternate, yang sering menjadi tujuan penangkapan adalah ikan kakatua (*Scarus sp.*). Ikan Goropa macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan ikan demersal lainnya.

Wawancara dengan nelayan bahwa berkurangnya stok ikan di perairan pesisir pantai Kota Ternate Selatan khususnya Gambesi dan jambula antara lain karena banyaknya yang membuang limbahnya ke kolam-kolam yang berakhir di perairan pesisir. Selain itu karena pembuangan sampah di perairan khususnya bagi mereka yang di daerah pesisir yang terus menerus, sehingga terjadi pendangkalan dan pencemaran di wilayah perairan pesisir yang mengakibatkan salah satunya yaitu dapat mengurangi populasi ikan karena sumber makanan ikan menjadi berkurang dan habitat ikan pun kurang sesuai untuk kehidupan ikan, akibatnya ikan akan bermigrasi mencari tempat lain yang sesuai untuk kehidupannya.

4.4. Klasifikasi Dan Deskripsi ikan Teleostei

1. Ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Phylum	: <i>Chordata</i>
Subphylum	: <i>Vertebrata</i>
Class	: <i>Osteichthyes</i>
Subclass	: <i>Actinopterygii</i>
Ordo	: <i>Percomorphi</i>
Subordo	: <i>Percoidea</i>
Family	: <i>Serranidae</i>
Subfamily	: <i>Epinephelus/Plectropomus</i> ,
Spesies	: (<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>)

b. Deskripsi

Ikan kerapu macan panjang tubuh ± 20 cm, dengan tinggi badan $\pm 6,5$ cm, dan mempunyai jari-jari sirip yang keras pada sirip punggung 11 buah, sirip dubur 3 buah, sirip dada 1 buah dan sirip perut 1 buah. Jari-jari sirip yang lemah pada sirip punggung terdapat 15-16 buah, sirip dubur 8 buah, sirip dada 17 buah dan sirip perut 5 buah. Ikan kerapu memiliki warna seperti sawo matang dengan tubuh bagian verikal agak putih.



Gambar 1. Ikan Kerapu macan

2. Ikan Selar (*Selarodius leptolepis*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Filum	: <i>Chordata</i>
Sub-filum	: <i>Vertebrata</i>
Class	: <i>Actinopterygii</i>
Ordo	: <i>perciformes</i>
Family	: <i>carangidae</i>
Genus	: <i>Selarodius</i>
Spesies	: <i>selarodius leptolepis</i>

b. Deskripsi

Panjang ikan selar ± 16 cm, dengan tinggi badan $\pm 4,2$ cm. ikan Selar termasuk ikan pelagis kecil, pemakan plankton Ikan Selar kuning memiliki bentuk tubuh yang jorlon memanjang dan pipih tegak atau yang biasa disebut fusiform. Bentuk mulut ikan ini adalah subterminal mempunyai sisik-sisik kecil tipis jenis sikloid. terdapat bintik hitam besar dibagian atas tutup insang. Sisi tubuh bagian atas berwarna kebiruan dan diikuti dengan garis kuning yang dan sisi tubuh bagian bawah berwarna keperakan bagian punggung ikan berwarna biru dan terdapat garis kuning di bagian punggung.



Gambar 2. Ikan Selar

3. Ikan Layang (*Decapterus sp*)

a. Klasifikasi dan deskriptif

Filum	: <i>Chordata</i>
Ordo	: <i>Perciformes</i>
Famili	: <i>Carangidae</i>
Genus	: <i>Decaptures</i>
Spesies	: <i>Decapterus sp</i>

b. Deskripsi

Badan memanjang agak gepeng memiliki dua sirip punggung sirip punggung bejari-jari keras 9, sirip punggung keras 1 dan 30-32 lemah, sirip dubur berjari-jari keras 2 dan 1 bergabung dengan 22-27 jari sirip lemah baik di belakang sirip punggung kedua dengan dubur terdapat 1 jari-jari tambahan (finlet), panjang ikan layang ± 20 cm. Dengan tinggi badan ± 4.6 cm. Umumnya berwarna biru kehijauan. Hijau pupus bagian atas, putih perak bagian bawah. Sirip-siripnya berwarna abu-abu kekuningan atau kuning pucat satu totol hitam terdapat pada tepian atas penutup insang.



Gambar 3. Ikan layang

4. Ikan Kuwe (*Caranx sp*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Phylum	: <i>Chordata</i>
Sub phylum	: <i>Verterbrata</i>
Kelas	: <i>Osteichtyes</i>
Sub klass	: <i>Actinoperigi</i>
Ordo	: <i>Percomorphi</i>
Sub ordo	: <i>Percoidea</i>
Famili	: <i>Carangidae</i>
Genus	: <i>Caranx, Alectis, Gnatodon</i>
Spesies	: <i>Caranx sp.</i>

b. Deskripsi

Panjang ikan kuwe ± 20 cm. Dengan tinggi badan ± 6 cm. Ikan bubar anak bentuk tubuhnya sangat gepeng dan ramping (*much compressed*) dengan ekor bercagak *forked*. Tubuh bagian lateral berwarna putih keperakan, ventral dan pada bagian dorsal berwarna hijau kehitaman. Bagian ventral dan dorsal terpisah jelas dengan adanya garis lateral. Posisi mulut subterminal dan bisa dikatup-sembulkan *protected-retacted* dengan dilengkapi gigi-gigi beludru halus *viliform teeth*. Sirip punggung terdapat jari-jari keras sebanyak 7-9 dan di atasnya terdapat jari-jari lemah yang memanjang hampir menyentuh ekor sebanyak 19-21. Sirip dubur *anal fin* dimulai 2-3 jari-jari keras, tepat dibelakang urogenitalia dan disambung dengan 16-18 jari-jari lemah yang memanjang. Sirip perut (ventral fin) ada sepasang dan tepat berada dibawah sirip dada *pectoral fin*. Permukaan tubuh licin ditutupi sisik-sisik yang sangat kecil bertipe sisik *ctenoid*, dilengkapi gurat sisi *lateral fine* yang memanjang mengikuti profil punggung.



Gambar 4. Ikan Kuwe

5. Ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Kingdom	: <i>Animal</i>
Phylum	: <i>Chordata</i>
Class	: <i>Actinopterygii</i>
Ordo	: <i>Perciformes</i>
Family	: <i>Caesionidae</i>
Genus	: <i>Caesio</i>
Scientific name	: <i>Caesio cuning</i> .

b. Deskripsi

Panjang Ikan ekor kuning \pm 23 cm. Dengan tinggi badan 6,5 cm. Ikan ekor kuning biasanya membentuk *schooling* yang besar dan dapat ditemui di kedalaman 1-60 meter. Ikan ekor kuning memiliki bentuk badan memanjang, melebar dan gepeng. Warna umumnya biru, kuning pada bagian belakangnya dan perak. Dua gigi taring pada rahang bawah dan yang halus pada langit-langit. Jari-jari keras 10 dan 15 jari-jari lemah pada sirip punggung. Tiga jari-jari keras dan 11 jari-jari lemah pada sirip dubur. Ikan ini memiliki sisik tipis dan terdapat 52-58 pada garis rusuknya. Sisik-sisik kasar di bagian atas dan bawah garis rusuk serta tersusun horizontal, sisik pada kepala mulai dari mata.



Gambar 5. Ikan Ekor kuning

6. Ikan Boronang (*s. Canaliculatus*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Kindom	: <i>animalia</i>
Filum	: <i>Chordata</i>
Kelas	: <i>Pisces</i>
Sub Kelas	: <i>Teleostei</i>
Ordo	: <i>Perciformes</i>
Famili	: <i>Siganidae</i>
Genus	: <i>Sigans</i>
Spesies	: <i>S. Canaliculatus</i> (Park, 1797)

b. Deskripsi

Ikan baronang dengan panjang tubuh \pm 22 cm. Dengan tinggi badan \pm 8 cm. Ikan baronang ini termasuk ke dalam *Famili signidae* dengan memiliki tanda-tanda bagian tubuhnya membujur memiliki sisik halus, dan memiliki warna yang sangat bervariasi di bagian tubuhnya. Selain itu, ikan ini memiliki sirip yang tajam dibagian punggung dan pangkal bawah, serta di bagian ekor yang hampir membentuk segi tiga.



Gambar 6. Ikan Boronang

7. Ikan Gotila (*Lethrinus lentjan*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Filum	: <i>Chordata</i>
Kelas	: <i>Pisces</i>
Subkelas	: <i>Teleostei</i>
Subordo	: <i>Percioidea</i>
Famili	: <i>Lethrinidae</i>
Genus	: <i>Lethrinus</i>
Spesies	: <i>Lethrinus Lentjan</i>

b. Deskripsi

Panjang tubuh \pm 21cm. Tinggi tubuh \pm 7 cm, ikan memiliki bada memanjang agak lonjong, agak meruncing, memiliki sisk scenoid dan memiliki operculum bersisik. Sisik transversal diatas garis rusuk berjumlah 5-6, sedangkan dibawah garis rusuk berjumlah 14-15 jari-jari keras sirip punggung terdapat 10 dan 9 sirip punggung lemah. Sirip dubur berjari-jari keras 3 dan 8 berjari-jari lemah. Warna bagian atas kehijauan dan agak keputihan bagian bawah. Sisik-sisik pada bagian atas badan di tengah-tengahnya berwarna putih seakan-akan membentuk totol-totol, sirip berwarna kuning ungu kemerahan.



Gambar 7. Ikan Gotila

8. Ikan Bulana lancip (*Mugil cephalus*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Phylum	: <i>Chordata</i>
Class	: <i>Osteichthyes</i>
Ordo	: <i>Mungilloidei</i>
Famili	: <i>Mullidae</i>
Genus	: <i>Mugil</i>
Spesies	: <i>Mugil cephalus</i>

b. Deskripsi

Tubuh membulat. Panjang tubuh \pm 19,3cm. Tinggi tubuh \pm 4,2cm. Tubuh ditutup oleh sisik stenoid. Sirip punggung ganda. Sirip punggung I dengan 4 jari-jari keras. Sirip punggung II dengan 1 duri dan jari-jari lemah. Sirip perut dengan 1 duri dan jari-jari lemah. Sirip dada dengan jari-jari lemah. Letak mulut inferior. Sirip ekor bercagak. Sirip dubur dengan 1 duri dan 5 jari-jari lemah. Warna punggung tubuh hitam, bagian perut putih. Kepala lancip.



Gambar 8. Ikan Bulana lancip

9. ikan Kerapu mera (*Plectropomus macullatus*)

a. Klsasifikasi dan deskripsi

Phylum	: Chordata
Subfhylum	: Vertebrata
Superklas	: Usteichthyes
Klas	: Actinopterygii
Infraklas	: Teleostei
Ordo	: Perciformes
Subrodo	: Percoidoi
Famili	: Serranidae
Genus	: Plectroponus
Spesies	: Plectropomus macullatus

b. Deskripsi

Memili bentuk badan lonjong dan tegak, badan memanjang, panjang badan ± 26 cm. Dan tinggi badan ± 8 cm. Jumlah duri pada sirip punggung adalah 7-8 buah sirip, sirip lunak pada sirip punggung adalah 10-12 dengan sirip terpanjang pada sirip ke tiga atau keempat, sirip anal atau sirip dubur terdiri dari tiga sirip kaku dan 8 sirip lunak, sirip ekor. Warna kerapu merah kecoklat-coklatan, orange kemerah-merahan atau merah dengan banyak bintik-bintik biru di kepala dan badan kecuali pada bagian perut dan sirip dada serta terdapat sekitar 10 bintik-bintik.



Gambar 9. ikan Kerapu merah

10. Ikan Biji nangka (*Upeneus mullocensin*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Kingdom	: Animalia
Filim	: Chordata
Class	: Actinopterygii
Ordo	: Perciformes
Famili	: Lutjanidae
Genus	: Lutjanus
Spesies	: L. Campechanus

b. Deskripsi

Ikan Biji nangka (*upeneus mullocensin*) hidup dilaut hangat, dengan panjang tubuh ± 28 cm dengan tinggi badan $\pm 7-8$ cm, ikan ini disebut dengan ikan belanak merah. Ikan biji nangka bertubuh panjang dan bersisik besar, bermulut kecil. matanya terletak di sisi atas kepala. Dibawah dagunya terdapat dua sunggut (janggut). Biji nagka biasanya berwarna merah dan kuning, dan ada yan dapat be rubah warna.



Gambar 10. Ikan Biji nangka

11. Kakap Merah (*Lutjanus campechanus*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Filum	: <i>Chordata</i>
Kelas	: <i>Actinopterygii</i>
Ordo	: <i>Perciformes</i>
Famili	: <i>Lutjanidae</i>
Genus	: <i>Lutjanus</i>
Spesies	: <i>Lutjanus campechanus</i>

b. Deskripsi

Ikan kakap Merah ini memiliki panjang tubuh ± 18 cm, dan memiliki tinggi badan ± 6.7 cm. Ikan memiliki bentuk badan yang melebar dan juga memanjang. Kepala dari ikan ini juga membentuk yang gepeng serta agak cembung dan sirip punggung memiliki beberapa ruas. Pada bagian bawah penutup insangnya, terdapat semacam gerigi-gerigi yang berkontur keras. Ikan ini mempunyai gigi yang tersusun di dalam rahang dengan organ gigi taring yang berada di posisi rahang atas sebelah atas paling luar.



Gambar 11. Kakap Merah

12. Ikan Komo (*Euthynnus affinis*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Filum	: <i>Chordata</i>
Kelas	: <i>Actinopterygii</i>
Ordo	: <i>Perciformes</i>
Famili	: <i>Scombridae</i>
Genus	: <i>Euthynnus</i>
Spesies	: <i>Euthynnus affinis</i>

b. Deskripsi

Ikan komo mempunyai sirip lengkap yaitu sepasang sirip dada, sepasang sirip perut, dua sirip punggung, satu sirip anal dan satu sirip ekor. Dengan panjang tubuh ikan komo ± 26 cm. Dengan tinggi badan ± 4 cm. Warna daerah punggung biru tua, kepala agak hitam, terdapat belang-belang hitam pada daerah punggung yang tidak bersisik atas garis sisi. Perut berwarna putih, pewarnaan tubuh yang demikian ini, dimana warna bagian dorsal gelap dan bagian ventral terang, dinamakan counter shading sebagai salah satu upaya penyamaran.



Gambar 12. Ikan Komo

13. Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

- Phylum : *Chordata*
 Kelas : *Pisces*
 Ordo : *Perciformes*
 Famili : *Scombroidae*
 Genus : *Katsuwonus*
 Spesies : *Katsuwonus Pelamis*

b. Deskripsi

Tubuh ikan Cakalang seperti torpedo, mempunyai *gill rakers* (tapis insang) sekitar 53-63 buah. Mempunyai dua sirip punggung yang terpisah, sirip pertama terdapat 14-16 jari-jari pada sirip kedua terdapat 7-6 *finlet* sirip dada pendek terdapat dua *flops* diantara sirip perut, mempunyai sirip anal diikuti dengan 7-8 *finlet*. Ikan cakalang dengan panjang tubuh \pm 40 cm, dengan mempunyai tinggi badan \pm 10 cm. Ikan cakalang mempunyai badan tidak bersisik kecuali pada bagian barut badan (*corselets*). Bagian punggung terdapat warna biru kehitaman dan perut berwarna keperakan dan terdapat garis-garis yang berwarna hitam pada bagian samping badan 4-6 buah garis.



Gambar 13. Ikan Cakalang

14. Ikan kakatua (*Scarus sp.*)

a. Klasifikasi dan deskripsi

- Filum : *Chordata*
 Class : *Actinopterygii*
 Superclas : *Osteichthyes*
 Ordo : *Perciformes*
 Famili : *Scaridae*
 Genus : *Scarus*
 Spesies : *Scarus sp.*

b. Deskripsi

Panjang tubuh ikan kakatua \pm 24 cm, dan tinggi badan mencapai \pm 7,5 cm. Ikan kakatua mempunyai bentuk mulut inferior pada bagian maxillannya menonjol ke belakang. Garis linea lateralis terlihat sangat jelas dan berfungsi sebagai indera peraba. Memiliki bentuk sisik ctenoid dan warna sisik didominasi warna hijau kebiruan, tetapi di bagian ventral sisik berwarna merah pada operculum berwarna orange dan berwarna biru pada bagian sirip ventral, anal dan dorsal. Sirip pectoral berwarna hijau pada bagian caudal, sirip caudal berbentuk tegak umumnya berwarna cerah mengkilap pada bagian seluruh tubuhnya.



Gambar 14. Kakatua

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Jenis-jenis ikan Teleoste yang tertangkap nelayan perairan pesisir Kota Ternate Selatan adalah *Ephinephelus fuscoguttatus*, *selarodius leptolepis*, *Decaptes*, *Caranx* sp, *S. Canaliculatus*, *Letrinus Lentjan*, *Mugil Cephalus*, *Plectropomus macullatus*, *l. Campechanus*, *Lutjanus Campechanus*, *Euthynnus affinis*, *Katsuwonus pelamis*, *Scranus Sp*. Daerah sebaran nelayan Kota Ternate adalah daerah perairan yang berada di bagian Selatan Kota Ternate dan sudah sangat dekat dengan Pulau Maitara. Perjalanan dan jarak di tempuh dari *fishing base* ke *fishing ground* memerlukan waktu 20-30 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawi, S. 1984. *Pemeliharaan Ikan dalam Karamba*. Jakarta: Gramedia.
- Brotowidjoyo, M. D. 1994. *Zoologi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Brotowidjoyo, M. D; Djoko, T & Eko, M. 1995. *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya Air*. Yogyakarta: Liberty.
- BPS, Kota Ternate Provinsi Maluku Utara tahun 2012. [Perkembangan armada di Kota Ternate. Di akses pada tanggal. 6 November 2017](#)
- Cahyono, B. 2000. *Budidaya Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, N.A; Jane, B. R & Lawrence, G.M. 2003. *Biologi*. Jakarta: Erlangga.
- Djuhanda, T. 1981. *Dunia Ikan*. Bandung: Armico. Pengantar Anatomi Perbandingan Vertebrata. Bandung: Armico.
- GamalamaNews.com PPN.TERNATE.[blogspot.co.id](#). Diakses pada tanggal 16 Februari 2017
- Hadikastowo. 1982. *Zoologi Umum*. Bandung: Armico.
- Kent, G. C. 1987. *Comparative Anatomy of The Vertebrates*. St. Louis Toronto-Santa Clara: Time Mirror/ Mosby College Publishing.
- Kottelat, M; A. J. Whitten; S. N. Kartikasari & S. Wirjoatmojo. 1993. *Freshwater of Western Indonesia and Sulawesi*. London: Periplus Edition.
- Kramadibrata, H. I. 1996. *Ekologi Hewan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Laily, Nur. 2005. Skripsi Identifikasi jenis-jenis ikan teleostei yang tertangkap Nelayan di wilayah Pesisir Kota Semarang.
- Mayr, E. 1971. *Principle of Systematic Zoologi*. New Delhi: Tata Mc-Graw Hill Publishing Company LTD.
- Nontji, A. 1987. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Romimohtarto, K & S. Juwana. 2001. *Biologi Laut*. Jakarta: Djambatan.

- Rifardi., 2012. *Ekologi Sedimen Laut Modern Edisi Revisi*. Pekan baru: UNRI Press.
- Saanin, H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. Bogor: Bina Cipta. 44
- Saputra, H. 1988. *Membuat dan Membudidayakan Ikan dalam Karamba Jaring Apung*. Jakarta; CV. Simplex.
- Soemadji. 1995. *Zoologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Soeseno, S. 1984. *Dasar-dasar Perikanan Umum*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Soeseno, S. 1988. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: Gramedia.
- Shahab, A. Z. 1986. *Telaah Perbandingan Sebaran Burayak Planktonik Terutama avertebrata Bentik dan Goba-Goba Pulau Pari pada bulan September-Desember 1982*. Jakarta: PT. Wira Utama Pramesti.
- Sukiya. 2003. *Biologi Vertebrata*. Yogyakarta: Biologi FMIPA UNY.
- Soemarto,C.D. 1995. *Hidrologi Teknik*. Penerbit Erlangga : Jakarta